

ABSTRAK

Wahyudi, 200103040111. *Studi Korelasi Antara Distress Dengan Kepuasan Kerja Pegawai Di Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan*. Skripsi, Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. 2024. Pembimbing: Muhammad Sandi Rosyadi, S. Th.I,MA. dan Dr. Taufik Hidayat, M.Kes., Psikolog

Kata Kunci: *Distress*, Kepuasan Kerja, Pegawai

Pegawai yang merasa tidak puas dengan pekerjaannya, kinerja mereka cenderung rendah dan bahkan mungkin menunjukkan perilaku negatif seperti kurang motivasi, kurang disiplin, dan sebagainya. Hal ini tentu berdampak pada pencapaian tujuan organisasi. Oleh karena itu, penting bagi organisasi atau perusahaan untuk memperhatikan masalah kepuasan kerja guna menjaga kelangsungan operasionalnya. *Distress* merupakan faktor kunci dalam industri, terutama dalam hubungannya dengan kinerja pegawai. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui hubungan antara *Distress* dengan kepuasan kerja di kantor Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan.

Jenis penelitian penelitian ini adalah non eksperimental dengan pendekatan korelasi yang diukur secara kuantitatif. Populasi penelitian ini berjumlah 209 orang dengan sampel 75 orang pegawai Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Dengan kriteria inklusi, diukur menggunakan skala *Distress* dan kepuasan kerja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa paling banyak tingkat *Distress* pegawai berada pada kategori rendah (69,3%). Khusus yang mengalami *Distress* tinggi gejala yang menonjol seperti hampir panik saat ada deadline tugas, merasa terancam ketika berada pada situasi tertekan, merasa kurang percaya diri, dan tidak kuat untuk melakukan tugas, merasa kehilangan minat bekerja, tidak dapat merasakan kecintaan pada tugas-tugas saat bekerja dan rendah inisiatif. Adapun paling banyak tingkat kepuasan kerja pegawai berada pada kategori sedang (70,7%). Khusus yang memiliki kepuasan kerja rendah mengalami persepsi negatif pada besaran gaji yang diterima dianggap tidak layak, pekerjaan yang dilakukan tidak menyenangkan, tidak diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berkarir dan promosi jabatan, merasa pimpinan tidak membantu apabila ada kesulitan, dan rekan kerja tidak mendukung dalam melaksanakan pekerjaan. Terdapat hubungan negatif signifikan antara *Distress* dengan kepuasan kerja ($r = -0,885$; $n = 75$, dan $p < 0,02$ two tailed). Semakin tinggi tingkat *Distress* seseorang maka akan semakin rendah kepuasan kerja seseorang, begitupun sebaliknya.